

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perempuan sudah lazim jika disebut dengan segudang keindahan. Dunia masyarakat umumnya menganggap sebagai manusia kedua setelah laki-laki. Perempuan dalam ranah sosial menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan, karena adanya permasalahan yang timbul dalam ruang lingkup masyarakat. Permasalahan yang berkaitan dengan perempuan, bukanlah suatu hal yang baru dalam ruang lingkup masyarakat.

Keberadaan perempuan dalam ruang lingkup domestik, khususnya dalam kehidupan berumah tangga banyak menimbulkan konflik, sehingga perempuan menjadi objek penting dalam karya sastra. Banyak pengarang mengadaptasikan pengalaman, ide, dan kreatifitasnya dari perjalanan seorang perempuan.

Wellek dan Warren (dalam Emzir, 2016:6) mengemukakan bahwa, karya sastra adalah segala sesuatu yang tertulis dan tercetak. Hal tersebut diartikan suatu karya sastra dipandang sebagai tulisan dari pengarang yang kemudian dicetak dalam bentuk buku yang sudah tertulis. Karya sastra memberikan pengetahuan tentang berbagai hal belum diketahui pembaca dengan berbagai kehidupan berdasarkan kenyataan yang sedang terjadi.

Istilah ilmu sastra hampir mirip dengan pandangan Wellek dan Warren mengenai teori sastra. Laxembung (dalam Alfian, 2014:4) mengemukakan, bahwa ilmu sastra adalah ilmu yang mempelajari tentang

teks-teks sastra secara sistematis sesuai dengan fungsinya di dalam masyarakat. Sastra berupa ilmu yang mudah dipelajari dan dituangkan melalui kata-kata secara tersusun dengan memberikan fungsi terhadap pembaca di area masyarakat itu sendiri.

Menurut Fananie (dalam Wicaksono, 2017:10) Sastra merupakan karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna. Sastra yang berisi aspek makna tersebut digunakan pengarang sebagai sarana dalam mengolah ide dan gagasan terhadap karya seni.

Karya sastra yang muncul di masyarakat bukan hanya berupa novel, tetapi juga berupa cerpen. Cerpen adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan Endah (2010:121). Cerpen lebih dikenal dengan cerita yang memiliki unsur kurang kompleks, seperti peristiwa yang diceritakan, baik isi maupun pelaku cenderung terbatas. Hal ini semakin memperkuat nilai-nilai yang ada pada cerpen.

Menurut Sumardjo (dalam Antilan, 2012:3) menjelaskan, bahwa cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam “sekali duduk”. Cerita pendek hanya memiliki satu arti satu krisis dan satu efek untuk membacanya. Ketika pembaca larut dalam sebuah cerita yang dihadirkan dalam cerpen

tersebut, biasanya pembaca enggan untuk meninggalkan tempat duduknya, karena nuansa ceritanya berkaitan dengan kehidupan yang menarik untuk dibaca.

Penelitian ini menggunakan kumpulan cerpen yang berjudul “*Perempuan Pemahat Rindu*” karya Avan Fathurrahman (2011). Kumpulan cerpen tersebut menggambarkan kisah mengenai ketidakadilan seorang perempuan terhadap haknya, yang sebenarnya perempuan tersebut ingin memiliki keadilan secara penuh dari seorang laki-laki. Namun laki-laki dalam cerpen ini, tidak searah atau bertentangan dengan pemikiran dari perempuan yang menjadi tokoh utama. Faktanya laki-laki pada cerpen tersebut memiliki sifat egois yang hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa memikirkan nasib perempuan.

Kumpulan cerpen yang dikaji peneliti untuk mengambil data yakni, berisi kisah mengenai tiga cerita yang menjadi acuan dalam penelitian ini, dua dari cerita tersebut memiliki beberapa kesamaan, *pertama* permasalahan yang timbul dalam kedua cerita tersebut melibatkan ketidakadilan, *kedua* adanya faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakadilan gender pada tokoh perempuan. Hal yang menjadi perbedaan dalam 3 cerita tersebut hanya berada pada penokohan saja.

Selain itu dalam cerpen karya Avan Fathurrahman juga menceritakan tentang masalah rindu. Mulai dari rindu yang berubah senyum sampai rindu yang berbalur pilu. Berbagai kisah dalam cerpen tersebut berkisah tentang

rindu yang terkadang membuat kita tersenyum sekaligus mengurai air mata yang tersaji dalam kumpulan cerpen Avan Fathurrahman ini. Selain itu perempuan dalam cerpen tersebut juga berjuang mempertahankan rindunya kepada seseorang tersebut. Berikut ulasan yang ada pada kumpulan cerpen “*Perempuan Pemahat Rindu*” mengenai bentuk ketidakadilan pada tokoh perempuan.

Perlahan aku menoleh pada Maimunah, istriku. Sejenak aku terpaku. Rasa cemas semakin menjadi. Jangan-jangan Maimunah telah melihat semua hal yang ada di akun facebbok-ku? Takut, cemas khawatir, memenuhi otakku. Aku mencari ekspresi marah di mata Maimunah. Barangkali aku menemukannya.tapi tidak ada. Hanya air mata yang terus mengalir di pipinya. (Fathurrahman, 2011:15)

Kutipan diatas menandakan bahwa bentuk ketidakadilan gender pada tokoh perempuan kumpulan cerpen “*Perempuan Pemahat Rindu*” yang bernama “Maimunah”. Tokoh istri tetap mendampingi “Irvan” suaminya yang terbaring sakit. Meski “Irvan” berbuat tidak adil dan menyia-nyiakannya.

Kumpulan cerpen “*Perempuan Pemahat rindu*” yang menjadi acuan peneliti ini banyak menceritakan tentang kisah hidup seorang perempuan dari beberapa judul cerpen tersebut, Sehingga peneliti menggunakan pendekatan feminisme dalam mengkaji secara mendalam untuk menelaah cerpen tersebut.

Feminisme merupakan kesadaran terhadap ketidakadilan gender yang menimpa kaum perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Feminis berasal dari kata “femme” berarti perempuan yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak perempuan sebagai kelas sosial. Syurpoati dan Suebacman (dalam Fitriawati, 2014:2). Sama halnya dengan pendapat yang

dipaparkan oleh pendapat Moeliono (dalam Fitriawati, 2014:2) bahwa, feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak dan laki-laki. Persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan kaum laki-laki.

Dua tokoh diatas yang menjabarkan tentang feminsme, memiliki kesamaan yaitu berkaitan dengan perempuan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya feminisme merupakan suatu kajian dalam teori sastra yang didalamnya berisi perjuangan perempuan demi mendapatkan haknya yang sama dengan laki-laki tanpa membedakan kelas sosial. Laki-laki seringkali beranggapan bahwa ia mempunyai kebebasan penuh terhadap seorang perempuan memiliki hak untuk dirinya.

Perempuan menjadi faktor utama ketidakadilan gender yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga, salah satunya terdapat pada cerpen "*Perempuan Pemahat Rindu*". Dalam ilmu sastra, kajian mengenai perempuan dikenal sebagai feminisme. Ratna (2013:184) menyatakan, bahwa feminisme merupakan suatu pendekatan dalam ilmu sastra yang berusaha mendeskripsikan dan menafsirkan pengalaman perempuan dalam karya sastra.

Berdasarkan uraian dari peristiwa yang terjadi dalam kumpulan cerpen karya Arvan Fathurrahman, Peneliti tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul: *Feminisme dalam Cerpen "Perempuan Pemahat Rindu" karya Avan Fathurrahman.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bentuk dan faktor ketidakadilan gender pada tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen "*Perempuan Pemahat Rindu*" karya Avan Fathurrahman.
2. Kesetaraan gender pada tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen "*Perempuan Pemahat Rindu*" karya Avan Fathurrahman.
3. Peran dan kedudukan perempuan pada tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen "*Perempuan Pemahat Rindu*" karya Avan Fathurrahman.
4. Relasi antara tokoh perempuan dan tokoh laki-laki dalam kumpulan cerpen "*Perempuan Pemahat Rindu*" karya Avan Fathurrahman.

C. Batasan Masalah

Dari uraian identifikasi diatas, dapat dibatasi dengan tujuan agar permasalahan yang akan dibahas lebih fokus diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Bentuk dan faktor ketidakadilan gender pada tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen "*Perempuan Pemahat Rindu*" karya Avan Fathurrahman.
2. Kesetaraan gender pada tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen "*Perempuan Pemahat Rindu*" karya Avan Fathurrahman.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dijadikan sebuah rumusan masalah yaitu bagaimanakah Feminisme dalam kumpulan cerpen *Perempuan Pemahat Rindu* karya Avan Fathurrahman?

1. Bagaimana bentuk dan faktor ketidakadilan gender pada tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen “*Perempuan Pemahat Rindu*” karya Avan Fathurrahman?
2. Bagaimana kesetaraan gender pada tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen “*Perempuan Pemahat Rindu*” karya Avan Fathurrahman?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk dan faktor ketidakadilan gender pada tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen “*Perempuan Pemahat Rindu*” karya Avan Fathurrahman.
2. Mendeskripsikan kesetaraan gender pada tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen “*Perempuan Pemahat Rindu*” karya Avan Fathurrahman.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian ini mencakup dua aspek, yakni sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran, pengembangan pengetahuan mengenai sastra, khususnya bagi para ahli di bidang peneliti sastra mengenai kajian teori feminisme.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut;

a. Bagi Para Pembaca.

Diharapkan dapat menjadi panduan untuk memahami lika-liku yang terjadi dalam sebuah keluarga/rumah tangga.

b. Bagi Peneliti Sastra.

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian, dan sekaligus menjadi sebuah rujukan yang bermanfaat bagi generasi peneliti yang akan datang, khususnya di bidang kesastraan.

G. Definisi Oprasional

1. Feminisme

Feminisme merupakan kesadaran terhadap ketidakadilan gender yang menimpa kaum perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Feminis berasal dari kata “femme” berarti perempuan yang

bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak perempuan sebagai kelas sosial (Ratna, 2010:184).

2. Cerpen

Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan. (Endah, 2010:122).

3. Perempuan Pemahat Rindu

Perempuan Pemahat Rindu merupakan judul utama dari sebuah kumpulan cerpen yang dijadikan acuan/objek dalam penelitian ini.

4. Avan Fathurrahman

Avan Fathurrahman merupakan penulis dari kumpulan cerpen Perempuan Pemahat Rindu.